

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Rai Gina Artaningrum

Universitas Dhyana Pura
Email: raigina86@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan. Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan Negara. Dalam penelitian ini dibahas juga mengenai pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Data yang dikumpulkan menggunakan metoda *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan pajak tangguhan. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pajak tangguhan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan secara simultan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan

1. Pendahuluan

Pelaporan keuangan adalah salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyatno dan Jati, 2010). Sehingga laba yang diinginkan ialah laba yang berkualitas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sebenarnya dan kelanjutan laba di masa depan.

Dalam perpajakan, laporan keuangan perlu lagi untuk disesuaikan atau disebut dengan istilah rekonsiliasi agar sesuai dengan ketentuan umum dan aturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Rekonsiliasi (Koreksi) fiskal menimbulkan perbedaan laba antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal).

Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan Negara. Dalam penelitian ini dibahas juga mengenai pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara standar akuntansi dan perpajakan dalam pengakuan pendapatan dan beban yang sifatnya sementara, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang. Dampak PPh di masa yang akan datang tersebut harus diakui, dihitung disajikan, serta diungkapkan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laba rugi komprehensif. (Ahmad Abdallah, 2018).

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Beban PPh terdiri atas beban pajak kini dan beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Pajak kini merupakan jumlah

PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) pada suatu periode. Pajak penghasilan diperlukan sebagai biaya bagi perusahaan. Dimana Asset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban menurut undang undang pajak. Asset pajak tangguhan yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Sedangkan perencanaan pajak merupakan proses yang diperbolehkan oleh pemerintah karena perencanaan pajak ini merupakan tindakan yang legal asal sesuai dengan ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang berlaku di Indonesia, tujuan adanya perencanaan pajak ini adalah untuk memposisikan utang pajak baik itu PPh maupun pajak-pajak yang lainnya berada dalam posisi yang seminimal mungkin. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Metode

2.1 Lokasi dan Sumber data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah data atau dokumen yang berasal dari tangan kedua atau lebih yang berkaitan terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

2.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan kriteria *purposive sampling* sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019
- 2) Perusahaan yang sahamnya masih aktif
- 3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang periodenya berakhir pada 31 Desember dan dalam mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan auditan tiap tahunnya.
- 5) Adanya Akun Beban Pajak Tangguhan.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dan juga penafsiran data. Tujuan teknik analisis data yaitu untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan persamaan regresi linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan

Perencanaan pajak dihitung dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) dan bila TRR Sig. $< 0,05$ maka perencanaan pajak yang dihitung dengan TRR secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H1 jika Sig. $> 0,05$ maka perencanaan pajak TRR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel perencanaan pajak (TRR) (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,001 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik

yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,65 dan t tabel yaitu sebesar 1,05 maka (t hitung $>$ t tabel) atau ($2,65 > 1,05$). Oleh karena itu, variabel perencanaan pajak yang dihitung menggunakan proksi tax retention rate (TRR) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut akan memperkecil beban pajaknya dan hal ini juga akan meningkatkan laba dari perusahaan perbankan tersebut.

3.2 Pajak Tangguhan terhadap Kinerja keuangan

Variabel pajak tangguhan (X_2) memiliki nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,004 > 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan anatara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,09 dan t tabel yaitu sebesar 1,06 maka (t hitung $>$ t tabel) ($2,09 > 1,06$). Oleh karena itu, variabel pajak tangguhan yang dihitung dengan proksi BPTit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin besar pajak tangguhan yang dibebankan oleh perusahaan maka hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Karena pajak tangguhan yang dibebankan oleh perusahaan juga merupakan salah satu bagian dari beban PPh.

3.3 Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukana, bahwa variable perencanaan pajak yang diprosikan dengan *Tax Retention Rate* (TRR) sedangkan variabelk pajak tangguhan diprosikan dengan BPTit, hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel perencanaan pajak dan pajak tangguhan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan pengujian statistik pada uji f , apabila tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 adalah jumlah variabel dikurang satu ($3 - 1 = 2$), dan df 2 adalah jumlah sampel yang dikurangi variabel independent dikurang satu ($n - k - 1$) atau ($45 - 2 - 1 = 42$). Maka diperoleh hasil F hitung sebesar 14,35 dan F table sebesar 4,27. Jadi F hitung $>$ F tabel ($14,35 > 4,27$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan berpengaruh secara simultana atau secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

4. Simpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 45 perusahaan, ada 2 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya sampai akhir desember 2019, sehingga terdapat 43 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan dengan perencanaan pajak juga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak. Sedangkan dengan adanya pajak tangguhan dalam laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan akan memberikan penambahan pada ROA yang merupakan salah satu rasio keuangan sehingga mengurangi akun pada beban pajak yang tercatatkan.

Daftar Rujukan

- Benny Casanova, dkk (2014). Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 9 No. 2, 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Ghozali, Imam (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hutomo, Sigit (2009), Pajak Penghasilan. Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta
- Mardiasmo (2019), Perpajakan. Edisi Revisi 2019. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muljono, Djoko (2009), Pemotongan dan Pemungutan PPh Pasal 25/29. Yogyakarta: Andi Offset.
- Novi Catur Prasetyo, dkk (2017). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. MODUS Vol. 31 (2): 156-171 .Universitas Islam Batik Surakarta
- Reza Hangga Dewa Kumala Putra, dkk (2017). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- Suandy, Eryl (2008), Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Keempat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.